

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DI MIN 5 LABUHAN BATU

Neliwati¹, Adolina², Hajjatul Maria Ulfa³, Wahyu Nur Ramadhani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

neliwati@gmail.com, Adolina785@gmail.com, ulfa32740@gmail.com,

wahyunurrahmadhani1234@gmail.com

ABSTRACT: *This research aims to determine the strategies implemented by school principals in developing teacher professionalism. Teacher professionalism is needed to obtain good quality output. This research is motivated by the importance of education in supporting the nation's future development and developing the potential of students in facing global competition. The type used in this research is a qualitative case study. The data source was obtained from the MIN 5 Labuhan Batu teacher by collecting data through observation, interviews and documents. Data analysis uses qualitative data analysis which follows the Miles and Huberman concept. The results obtained from the principal's leadership strategy in developing teacher professionalism at MIN 5 Labuhan Batu are (1) preparing school planning and development by formulating short-term vision, mission and goals (1 year) and medium-term goals (4 years), (2) implementing the school strategy by improving the work discipline of all school members, including students, teaching staff and education staff, both in terms of learning, administration and action, and (3) establishing good cooperation with supervisors, committees, student parents and other institutions. Internal regional government institutions supervision as well as academics asking questions and providing follow-up on school programs.*

Keywords: *Principal Leadership, Academic Supervision, Teacher Professionalism*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok atau individu dan mengarahkannya dalam mencapai tujuan tertentu¹. Seluruh kegiatan ke pemimpin memiliki pengaruh yang sangat penting sebagai usaha mempengaruhi perasaan, pikiran dan tingkah laku orang lain ke arah pencapaian yang diinginkan.² Sebagaimana dalam penelitian Apriliana tentang “kepemimpinan efektif kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru menegaskan bahwa untuk mengembangkan profesionalisme guru, kepala sekolah menyelenggarakan

¹Agusniar, E. Kemampuan Profesional Guru Bidang Studi Pai Dalam Meningkatkan Prestasibelajar Siswa Pada Sekolah Dasar Negeri 1 Simpang Peut Kec. Kuala Kab. Nagan Raya. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. 16 (1) Pp. 129–140. 2015

² Anizah & Maretta. Kepemimpinan Efektif Kepala Sekolah Dalam mengembangkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan (Jmksp)*. 2 (1). Pp. 97–105. 2017.

system penilaian portofolio dalam rangka sertifikasi guru dan persiapan untuk mendapatkan sertifikat pendidik melalui Ketekunan Profesi (PKP) yang berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK).³ Hasil yang diharapkan dapat mengembangkan profesionalisme dalam mengelola proses belajar mengajar.

Kepemimpinan di dalam Lembaga pendidikan berkaitan dengan bagaimana kepala sekolah mampu mendorong kinerja para guru serta menunjukkan sifat bersahabat, dekat, perhatian, serta penuh pertimbangan terhadap para guru baik secara kelompok maupun secara individual⁴. Untuk itu Kepala Sekolah dituntut mampu merancang langkah-langkah strategis yang akan diterapkan dalam mengelola sekolahnya⁵. Penyusunan langkah-langkah strategis tersebut dilakukan dengan melibatkan semua unsur yang ada, baik itu guru, peserta didik, orang tua, komite maupun masyarakat.⁶ Apabila hal tersebut sudah terlaksana dengan baik maka pengembangan mutu pendidikan akan dapat tercapai.

Namun strategi kepemimpinan kepala sekolah secara efektif dan efisien masih minim dalam implementasinya, hal ini dibuktikan dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hancock tentang “strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan MIN 5 Labuhan Batu yang menegaskan hasilkan temuannya bahwa (1) pentingnya perencanaan dengan menyelenggarakan program strategis sekolah dalam mewujudkan kinerja guru profesional, (2) pentingnya pelaksanaan program dengan meningkatkan disiplin sekolah, meningkatkan nilai Ujian Nasional, mengadakan ekstrakurikuler dan bekerjasama dengan Masyarakat dalam membangun dan mengembangkan organisasi yang produktif.⁷

Berdasarkan hasil observasi didapatkan temuan bahwa komponen yang paling berperan dalam mengembangkan profesionalisme guru dalam hal ini adalah kepala sekolah dan guru yang mempunyai peran strategis membentuk pengetahuan, keterampilan, maupun karakter siswa terlihat begitu efektif dan efisien dalam program sekolah, sehingga kompetensi guru yang dimiliki lebih

³ Aprilana, E. R., Kristiawan, M. & Hafulyon. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif Di Madrasah Ibtidaiyyah*. 2017

⁴ Rahmah El Yunusiyah Diniyyah Puteri Padang Panjang. *Jurnal Elementary*. 4 (1) Pp. 1–22.

⁵ Bogdan, R. & Biklen, S. *Qualitative Research For Education, An Introduction To Theory And Method*. Boston: Allyn And Bacon. 2017

⁶ Creswell, J. W. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 2nd Edn. California: Sage Publications, Inc. 2007

⁷ Hancock, D., R. & Algozzine. *Doing Case Study Research*. New York: Teachers College Pres. 2006

variatif dan berinovasi dalam mengimplementasikan kiat-kiat strategi pengembangan profesionalisme guru. Hal ini ditandai dengan minat masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka di MIN tersebut sangat tinggi, sehingga MIN tersebut dari segi inputnya memperoleh peserta didik terbanyak setiap tahun, selain itu dari segi proses dapat melahirkan output yang berkualitas, salah satunya ditandai dengan hasil Ujian Nasional MIN 5 Labuhan Batu yang selalu meningkat bahkan di 3 tahun terakhir, MIN tersebut dalam nilai ujian siswa meningkat dari tahun-tahun sebelumnya dengan memperoleh rata-rata nilai B.Indonesia 86.22, Matematika 65.21 dan IPA 94.63 dari beberapa sekolah yang terdapat di Labuhan Batu, Khususnya di Panai Hilir.

Tidak hanya itu MIN tersebut juga banyak menorehkan prestasi di bidang akademik maupun non akademik baik di Tingkat kecamatan maupun di tingkat kabupaten. Hal tersebut dibuktikan dengan dokumen arsip sekolah yang diperoleh dalam penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut.

Guru wajib mengembangkan dan memanfaatkan kemampuan profesionalnya, sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas dan fungsionalnya karena pendidikan masa datang menuntut keterampilan profesi pendidik yang berkualitas baik.⁸ Sebagaimana dalam penelitian yang menyatakan bahwa pentingnya supervisi pendidikan sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru menegaskan bahwa profesional merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber pendapatan kehidupan yang memerlukan keahlian khusus, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu yang akan dicapai.⁹ Aspek pendidikan dan pelatihan semakin penting dan mendesak dalam mengembangkan profesionalisme guru agar mempunyai kemampuan manajerial dan teknis fungsional untuk memengaruhi efektivitas pelayanan public.¹⁰

Guru profesional merupakan mereka yang memiliki kemampuan profesional dengan berbagai kapasitasnya sebagai pendidik serta amat berarti bagi pembentukan sekolah unggulan.¹¹ Sebagaimana dalam penelitian Rosda tentang “pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru” menegaskan bahwa guru professional sekurang-kurangnya

⁸ Imron, A. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara. 2011

⁹ Kristiawan, M., Safitri, D. & Lestari, R. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish. 2017

¹⁰ Makawimbang, J. H. *Supervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2011

¹¹ *Ibid.*,

memiliki pengalaman mengajar, kapasitas intelektual, moral, keimanan, ketakwaan, disiplin, tanggung jawab, wawasan kependidikan yang luas, kemampuan manajerial, terampil, kreatif, memiliki keterbukaan profesional dalam memahami potensi dan karakteristi.¹² Hal ini sejalan dengan Peraturan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 bahwa kompetensi guru sebagai agen pembelajaran meliputi: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi profesional dan 4) kompetensi sosial. Sehingga profesionalisme guru didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang efektif.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditemukan suatu studi kasus dalam mengidentifikasi perkembangan mutu pendidikan sekolah sebagai tujuan penelitian yaitu (1) bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru, (2) bagaimana implementasi pengembangan profesionalisme guru, dan (3) bagaimana evaluasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru.

METODE

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan, partisipan merupakan orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya.¹³ Penelitian ini dilakukan melalui penyelidikan dan pengamatan semua objek yang diteliti dengan mengungkapkan semua fakta yang ada pada saat penelitian berlangsung.

Sumber data pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, pengawas, komite dan wali siswa MIN 5 Labuhan Batu. Selain itu sumber data pendukung lainnya ialah berdasarkan perbincangan informan dan tindakan subyek, selebihnya berupa data tambahan seperti halnya arsip dokumen. Sumber data dalam penelitian ini terdapat dua macam pengolahan data yakni data primer dan data sekunder sehingga data yang diperoleh sangat relevan.¹⁴

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui

¹² Rosda Karya Messi, Sari Anggita, W. & Murniyati. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan (Jmkspp)*. 3 (1) Pp. 114–125. 2018

¹³ Maleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja. 2007

¹⁴ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Sedangkan wawancara digunakan untuk menjangkau data atau informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru. Kemudian dibuktikan dengan dokumentasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen-dokumen sekolah yang berhubungan dengan penelitian sebagai bukti dari pelaksanaan penelitian baik.¹⁵

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikankesimpulan. Proses analisis data diawali dengan pengumpulan data. Selanjutnya setelah data dikumpulkan, data tersebut direduksi. Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan dan penyederhanaan dan abstraksi data yang ada. Proses reduksi data berlangsung terus menerus sepanjang penelitian. Setelah data dipilah-pilah, selanjutnya data disajikan dalam bentuk kalimat yang disusun secara logis dan sistematis mengacu pada rumusan masalah. Pada tahap akhir adalah mengambil Kesimpulan atau verifikasi data. Kegiatan dalam tahap akhir adalah mengambil kesimpulan atas pola-pola atau konfigurasi tertentu. Hasil Kesimpulan perlu diverifikasi ulang agar dapat mengembangkan ketelitian hasil penelitian. Selain itu peneliti menganalisis data dengan meringkas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesi Lisme Guru

Secara formal, guru harus memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan atau keterampilan yang memenuhi standar mutu dan norma etik tertentu. Guru-guru yang memenuhi kriteria profesional inilah yang mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses Pendidikan dan pembelajaran sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta

¹⁵ Maleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja. 2007

menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah yaitu Ibu Adolina Siregar S.Pd serta para Guru MIN Labuhan Batu dapat dideskripsikan sebagai berikut, bahwa strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MIN 5 Labuhan Batu diantaranya adalah sebagai berikut. Data yang peneliti dapatkan dalam mengembangkan profesionalisme guru di SD Negeri Kepuh, pertama kali yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah melakukan perencanaan dan pengembangan sekolah dengan perencanaan di awal tahun pelajaran untuk melibatkan majelis guru dan komite sekolah (hasil wawancara dengan kepala sekolah tanggal 21 juni 2021). Perencanaan dan pengembangan sekolah tersebut tertuang dalam visi, misi dan tujuan jangka pendek (1 tahun) dan tujuan jangka menengah (4 tahun) dalam implementasinya di sekolah dan telah menjadi acuan dalam mengembangkan program-program yang akan diharapkan bersama (studi dokumentasi rumusan visi, misi, dan tujuan sekolah yang terpampang di dinding MIN 5 labuhan Batu).

Implementasi Pengembangan Profesionalisme Guru

Meningkatkan kedisiplinan kerja seluruh warga sekolah baik peserta didik, tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam memberikan pengaruh perubahan diorganisasi maupun kelembagaan dalam mencapai target yang telah ditentukan, dalam hal ini kepala sekolah menegaskan bahwa tanpa adanya kedisiplinan maka program yang sudah direncanakan tidak akan terlaksana dengan baik, karena hal pertama yang harus dimiliki pada setiap anggota maupun karyawan di organisasi adalah memegang teguh sikap kedisiplinan dan komitmen yang kuat dalam menghadapi segala tantangan yang ada di lingkungan tempat bekerja (hasil wawancara dengan kepala sekolah tanggal 27 November).

Peneliti mengamati tentang kedisiplinan pihak sekolah, ternyata di MIN 5 Labuhan Batu kedisiplinannya tinggi baik dalam pembelajaran, administrasi maupun tindakan, karena tidak ada ditemukan satupun majelis guru dan pegawai yang datang terlambat ke sekolah (studi dokumen daftar hadir guru dan pegawai MIN 5 Labuhan Batu tanggal 27 November 2024). Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada

¹⁶ Mulyana, D. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2008

beberapa orang siswa yang secara tidak sengaja bertemu di lingkungan sekolah meski dalam waktu terbatas pada tanggal 28 November 2024, mereka mengatakan bahwa tidak ada satupun guru yang terlambat masuk kelas apabila bel tanda masuk sudah berbunyi, hal itu dijelaskan ketika proses pembelajaran luring sebelum-sebelumnya. Begitu juga dengan peserta didik, berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil temuan antar pihak sekolah tidak ada peserta didik yang terlambat masuk kelas jika bel tanda masuk sudah berbunyi, hal ini didasari ketika proses pembelajaran luring pada beberapa waktu sebelumnya berlangsung aktif.

Senada dengan pernyataan Mulyasa dalam mewujudkan sekolah yang efektif dapat dilakukan melalui peningkatan kedisiplinan, dengan adanya sikap disiplin guru diharapkan program-program sekolah dapat berlangsung dengan kualitas mutu yang baik yang dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan dan kemajuan sekolah yang berintegritas tinggi.¹⁷ Penelitian Nurhayati mengungkapkan bahwa karakteristik tata tertib dan disiplin sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan mengoptimalkan profesionalisme guru pada prestasi belajar siswa.¹⁸ Sebagaimana dalam Nurfadhilah mengungkapkan bahwa guru profesional itu akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode, sehingga dalam hal ini cerminan tindakan atas upaya kinerjanya yang dilakukan dapat mengukur tingkat ketertiban seorang guru profesional.¹⁹ Dengan keahliannya itu, seorang guru mampu menunjukkan otonominya, baik pribadi maupun sebagai pemangku profesinya. Disamping keahliannya itu, sosok guru yang profesional ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya dan tanggung jawabnya sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa negara, dan agamanya.

Menjalin Kerja Sama yang Baik dengan Warga Sekolah, Pengawas, Komite, Wali Murid, dan Lembaga-Lembaga Pemerintah Wilayah

Menjalin kerja sama yang baik dengan majelis guru, pengawas, komite sekolah, wali murid, dan lembaga pemerintah lainnya merupakan kunci kesuksesan suatu

¹⁷Mulyasa. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2015

¹⁸Nurhayati. Berbagai Pendekatan Dalam Pembelajaran (Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Dan Kinerja Guru Biologi Di Sman Kota Makasar Sulawesi Selatan). *Jurnal Pendidikan*. 4 (10) Pp. 64–70. 2006

¹⁹Nurfadhilah, D. Guru Profesional: Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan <https://dinanurfadhilah.wordpress.com> 2024.

lembaga pendidikan, dengan adanya mitra dari berbagai pihak tersebut dapat mempermudah peluang untuk berkembang dan memberikan kontribusi secara mutualisme pada sekolah maupun kepentingan kelompok, kepala sekolah mengungkapkan bahwa sehebat apapun seorang kepala sekolah (pemimpin), kalau tidak ada kerja sama yang baik dengan orang-orang sekelilingnya hasilnya sama dengan nol. Artinya tanpa adanya kerja sama yang baik apapun program untuk mewujudkan tujuan sekolah tidak akan tercapai dengan baik, sehingga perlu dan pentingnya suatu kerjasama antar sekolah maupun pihak terkait dalam upaya mencari jalan keluar dari setiap persoalan yang timbul pada lembaga atau sekolah setempat (hasil wawancara dengan kepala sekolah tanggal 27 November 2024).

Hasil wawancara peneliti dengan komite dan beberapa orang tua murid (tanggal 25 juni 2021) mengemukakan bahwa apapun program yang akan dilaksanakan di SD Negeri Kepuh, kepala sekolah selalu meminta masukan dan saran dari komite dan orang tua siswa agar program yang sebelumnya telah direncanakan memang benar-benar mendapat persetujuan dan keselarasan yang tepat antara sekolah, komite dan wali murid dalam melangsungkan tahapan-tahapan program selanjutnya. Komite dan orang tua siswa selalu memberi dukungan apapun program yang diadakan di sekolah selagi program-program tersebut untuk kebaikan dan kemajuan peserta didik. Hal ini telah dibuktikan dengan dokumen arsip implementasi kinerja kepala sekolah SD Negeri Kepuh dan dijalankan sesuai dengan kompetensi kepala sekolah selama berlangsung dan telah komitmen dalam menjalankan tugasnya sebagai berikut.

Pengembangan Profesionalisme Guru

Sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, profesionalisme guru memberikan keleluasaan peluang untuk perbaikan dan pengembangan diri yang memungkinkan guru dapat memberikan pelayanan sebaik mungkin dan memaksimalkan kompetensinya.²⁰ Salah satu kompetensi guru yang diimplementasikan dan dituntut dalam peningkatan mutu Pendidikan adalah kompetensi profesional.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, maupun seni dan budaya yang

²⁰Robinson. *Manajemen Strategis, Formulasi, Impelementasi Dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat. 2008

diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan; (1) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, maupun kelompok mata pelajaran yang akan diampu, (2) konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, maupun kelompok mata pelajaran yang akan diampu.²¹

Evaluasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru

Dilakukannya evaluasi dapat diketahui kendala yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan program yang telah ditetapkan. Dalam pengembangan profesionalisme guru hal yang perlu diperhatikan adalah kinerja guru, Agar kinerja guru dapat ditingkatkan dan memberi sumbangan terhadap siswa, sekolah maupun masyarakat secara keseluruhan, maka perlu dilakukan evaluasi kinerja guru²² Sebagaimana dalam Nurhayati menunjukkan bahwa evaluasi kinerja guru didesain untuk melayani dua tujuan, yaitu (1) untuk mengukur kompetensi guru dan (2) mendukung pengembangan profesional.²³ Oleh karena itu, sistem evaluasi kinerja guru harus memberikan manfaat sebagai umpan balik untuk memenuhi berbagai kebutuhan di kelas (*classroom needs*), dan dapat memberikan kesempatan untuk pengembangan sekolah dan guru itu sendiri. Standar untuk mengukur kinerja guru dalam kompetensi profesional adalah kompetensi guru atau standar keprofesionalan guru yang menunjukkan seluruh sosok guru profesional secara baku, hal ini dapat dilihat dari rasa tanggung jawab menjalankan amanah, profesi dalam memegang tanggung jawab moral. Semua Ini akan terlihat dalam kepatuhan dan loyalitas dalam menjalankan tugas kependidikannya di kelas dan tugas di luar kelas.²⁴

Upaya yang telah dilakukan tersebut dapat memberikan perbaikan mutu hasil pembelajaran yang menyangkut pelaksanaan KBM diarahkan pada pengelolaan kelas

²¹Rosyadi, Y. I. & Pardjono. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp 1 Cilawu Garut. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. 3 (1) Pp. 124–133. 2015

²² Mulyasa. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2015

²³Nurhayati. Berbagai Pendekatan Dalam Pembelajaran (Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Dan Kinerja Guru Biologi Di Sman Kota Makasar Sulawesi Selatan). *Jurnal Pendidikan*. 4 (10) Pp. 64–70. 2006

²⁴Mulyana, D. (2008). *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya.

mulai dari kegiatan membuka, kegiatan inti, dan evaluasi pembelajaran, tindak lanjut kegiatan supervisi diarahkan pada kemampuan pada pengawas dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor melalui penentuan materi supervisi, yakni terdiri dari perencanaan program meliputi; program supervisi yang berkaitan dengan administrasi guru seperti program tahunan, program semester, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kalender pendidikan, jadwal tatap muka, agenda harian, daftar nilai, kriteria ketuntasan maksimal (KKM), dan absensi siswa. Peranan supervisor pendidikan yang disandang oleh pengawas itu sendiri dalam melaksanakan supervise akademik harus dihindarkan tindakan-tindakan yang bersifat menyuruh atau menggurui, tetapi hendaknya harus dilakukan dengan pola pendekatan kemitraan dengan jalan mendukung, membantu, dan membagi tugas dan pekerjaan kepada seluruh komponen pendidikan, hal itu agar dapat digunakan dalam melakukan tindakan supervisi yang berpegang pada prinsip-prinsip yang mencakup sistematis, objektif, realistic, antisipatif, konstruktif, kreatif, kooperatif, dan kekeluargaan.²⁵

KESIMPULAN

Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MIN 5 Labuhan Batu adalah (1) Menyusun perencanaan dan pengembangan sekolah dengan merumuskan visi, misi dan tujuan jangka pendek (1 tahun) dan tujuan jangka menengah (4 tahun), (2) pelaksanaan strategi sekolah dengan cara meningkatkan kedisiplinan kerja seluruh warga sekolah baik peserta didik, tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, baik dari segi pembelajaran, administrasi maupun tindakan, dan (3) menjalin kerjasama yang baik dengan pengawas, komite, wali murid, dan lembaga-lembaga pemerintah wilayah.

Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai upaya peningkatan kemampuan profesionalisme guru di MIN 5 Labuhan Batu dapat diklasifikasikan sebagai berikut (1) pengawasan yang dilakukan dalam kegiatan supervisi menerapkan teknik-teknik supervisi yaitu teknik supervisi individual (observasi kelas, kunjungan kelas, dan pertemuan individual), dan teknik supervisi kelompok (rapat supervisi/pertemuan guru, kepanitiaan dan kerja kelompok seperti halnya MGMP), (2) Kendala pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik di MIN 5 Labuhan Batu disebabkan jumlah guru sasaran supervisi yang banyak, jadwal kunjungan kelas bentrok

²⁵ Makawimbang, J. H. (2011). *Supervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

dengan kegiatan lain.

Selain itu, terbatasnya waktu, jadwal kegiatan supervisi ada kalanya sering terganggu oleh kegiatan atau tugas lain, misalnya seperti rapat-rapat dinas, ikut workshop, dan kegiatan lainnya baik di tingkat kabupaten maupun di tingkat provinsi. (3) pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah dapat mengubah kesadaran guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya. Dilakukannya evaluasi dapat diketahui kendala yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan program yang telah ditetapkan. Dalam pengembangan profesionalisme guru hal yang perlu diperhatikan adalah kinerja guru, evaluasi kinerja guru didesain untuk melayani dua tujuan, yaitu (1) untuk mengukur kompetensi guru dan (2) mendukung pengembangan profesional.

Oleh karena itu, sistem evaluasi kinerja guru harus memberikan manfaat sebagai umpan balik untuk memenuhi berbagai kebutuhan di kelas dan dapat memberikan kesempatan untuk pengembangan sekolah dan guru itu sendiri. Sehingga pentingnya suatu strategi dalam perencanaan, pelaksanaan dan implementasi supervise akademik secara akuntabel dapat meningkatkan kinerja guru yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusniar, E. (2015). Kemampuan Profesional Guru Bidang Studi Pai Dalam Meningkatkan Prestasibelajar Siswa Pada Sekolah Dasar Negeri 1 Simpang Peut Kec. Kuala Kab. Nagan Raya. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. 16 (1) Pp. 129–140.
- Anizah & Maretta. (2017). Kepemimpinan Efektif Kepala Sekolah Dalam mengembangkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan (Jmksp)*. 2 (1). Pp. 97–105.
- Aprilana, E. R., Kristiawan, M. & Hafulyon. (2017). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif Di Madrasah Ibtidaiyyah
- Rahmah El Yunusiyah Diniyyah Puteri Padang Panjang. *Jurnal Elementary*. 4 (1) Pp. 1–22.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bogdan, R. & Biklen, S. (2017). *Qualitative Research For Education, An Introduction To Theory And Method*. Boston: Allyn And Bacon.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 2nd Edn. California: Sage Publications, Inc.
- Hancock, D., R. & Algozzine, B. (2006). *Doing Case Study Research*. New York: Teachers College Pres.
- Imron, A. (2011). *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Kristiawan, M., Safitri, D. & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Makawimbang, J. H. (2011). *Supervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Maleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja

- Rosda Karya Messi, Sari Anggita, W. & Murniyati. (2018). Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan (Jmksp)*. 3 (1) Pp. 114–125.
- Mulyana, D. (2008). *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. (2015). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Nawawi, H. (2005). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres.
- Nurfadhilah, D. (2014). Guru Profesional: Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan. <https://Dinanurfadhilah.Wordpress.Com>, Diakses Pada Tanggal 24 Juni 2021.
- Nurhayati. (2006). Berbagai Pendekatan Dalam Pembelajaran (Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Dan Kinerja Guru Biologi Di Sman Kota Makasar Sulawesi Selatan). *Jurnal Pendidikan*. 4 (10) Pp. 64–70.
- Robinson. (2008). *Manajemen Strategis, Formulasi, Impelementasi Dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rosyadi, Y. I. & Pardjono. (2015). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp 1 Cilawu Garut. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. 3 (1) Pp. 124–133.